

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian**

Aktivitas bisnis merupakan masalah kompleks yang sedang hangat di bicarakan di tengah-tengah usaha pemerintah untuk mengembalikan kestabilan dunia perekonomian Indonesia yang lesu sebagai akibat dari krisis ekonomi yang melanda Indonesia beberapa waktu yang lalu, berbagai usaha untuk menggairahkan kembali dunia perekonomian Indonesia di lakukan oleh pemerintah dan kalangan bisnis salah satu di antaranya dengan penerapan *good corporate governance* di perusahaan publik, Bank maupun BUMN, penerapan tersebut di harapkan dapat mengembalikan kepercayaan masyarakat, selain itu penerapan *good corporate governance* tersebut juga di maksud untuk mengantisipasi persaingan yang ketat di era pasar bebas.

Penerapan *good corporate governance* juga menjadi permasalahan yang penting dalam dunia perbankan, Melihat kondisi tersebut, pemerintah menjalankan kebijakan reformasi perbankan pada Maret 1999 dengan melakukan penutupan bank, pengambilalihan 7 bank, rekapitulasi 9 bank, dan menginstruksikan 73 bank untuk mempertahankan operasinya tanpa melakukan rekapitulasi sehingga pada tahun 2001 jumlah bank yang tersisa sebanyak 151 bank. Selain melaksanakan kebijakan reformasi perbankan, pada tahun 2004 pemerintah melalui Bank Indonesia (BI) melakukan pembenahan fundamental terhadap perbankan nasional yaitu dengan dikeluarkannya API (Arsitektur Perbankan Indonesia, Yang di dalamnya terdapat enam pilar utama

yang merupakan sasaran yang ingin dicapai, salah satunya adalah menciptakan *corporate governance* untuk memperkuat kondisi internal perbankan nasional. Tidak hanya berhenti sampai disitu, untuk menunjukkan keseriusannya terhadap isu CG, pada tanggal 30 Januari 2006 Bank Indonesia (BI) mengeluarkan paket kebijakan perbankan yang lebih dikenal dengan istilah Pakjan 2006, yang isinya mengenai peraturan baru tentang pelaksanaan *good corporate governance*, bagi bank umum berupa Peraturan Perbankan Indonesia (PBI) Nomor 8/4/PBI/2006 yang kemudian diubah dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006.

Penerapan *good corporate governance* ini dinilai dapat memperbaiki citra perbankan yang sempat buruk, melindungi kepentingan *stakeholders* serta meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan etika-etika umum pada industri perbankan dalam rangka mencitrakan system perbankan yang sehat. Selain itu penerapan *good corporate governance* di dalam perbankan diharapkan dapat berpengaruh terhadap kinerja perbankan.

Institusi Indonesia untuk *Corporate Governance* atau yang disingkat IICG mengartikan konsep *Corporate Governance* sebagai ikatan sistem yang digunakan untuk dapat mengendalikan dan juga membimbing suatu perusahaan untuk dapat berjalan sesuai dengan fungsinya. Dengan tujuan agar para pemangku kepentingan (*stakeholders*) mendapatkan hasil yang diinginkan. IICG juga mendefinisikan pengertian *corporate governance* sebagai serangkaian dari bermacam-macam struktur, berbagai sistem, dan juga proses yang akan digunakan dalam perusahaan sebagai salah

satu tolak ukur untuk memberikan nilai lebih bagi perusahaan dalam jangka waktu yang cukup panjang.

GCG merupakan system yang mampu memberikan perlindungan dan jaminan hak kepada *stakeholders*, termasuk di dalamnya adalah *shareholders*, *lenders*, *employees*, *executives*, Dua hal yang menjadi perhatian utama konsep ini adalah, pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar (akurat) dan tepat pada waktunya, kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat tepat pada waktunya, dan transparan mengenai semua hal yang berkaitan dengan kinerja perusahaan, kepemilikan dan pemegang kepentingan (*stakeholder*)

Dengan penerapan GCG didalam perusahaan, maka perusahaan mengharapkan adanya perbaikan kinerja, baik secara keuangan maupun non-keuangan. Kinerja keuangan merupakan patokan utama untuk mengukur baik atau tidaknya kinerja perusahaan, hal tersebut dapat dilihat dari laporan keuangannya. Mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui melalui dua sisi yaitu: sisi internal perusahaan dengan melihat laporan keuangan dan sisi eksternal perusahaan yaitu nilai perusahaan dengan cara menghitung kinerja keuangan perusahaan. Indikator yang sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah melalui rasio keuangan.

PSAK No.1 (IAI, 2009) menyatakan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban

(*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Penyampaian informasi melalui laporan keuangan tersebut perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak eksternal maupun internal yang kurang memiliki wewenang untuk memperoleh informasi yang mereka butuhkan dari sumber langsung perusahaan. Sehingga, laporan keuangan dapat diartikan sebagai media komunikasi antarpihak yang berkepentingan terhadap perusahaan dan diharapkan dapat memberikan informasi yang benar sebagai pertimbangan pengambilan keputusan.

Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi agar laporan keuangan dapat diakui dan diterima serta merupakan informasi yang berkualitas. Laporan keuangan dinilai sebagai informasi yang berkualitas apabila menyajikan informasi yang relevan, netral, lengkap (komprehensif), serta mempunyai daya banding dan uji Sulistyanto dalam Rahmawati (2013). Salah satu informasi yang terdapat dalam laporan keuangan adalah informasi mengenai laba perusahaan Boediono dalam Rahmawati (2013). *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 1* menyatakan bahwa informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Selain itu, informasi laba juga membantu para pengguna laporan keuangan dalam menaksir *earnings power* perusahaan di masa yang akan datang karena informasi laba memiliki nilai prediktif. Oleh karena itu, manajemen cenderung melakukan tindakan untuk memberikan laporan keuangan yang atraktif (Guna dan Herawaty dalam Rahmawati 2013).

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang di keluarkan oleh IAI laporan keuangan bertujuan sebagai sumber informasi yang di gunakan untuk pengambilan keputusan oleh pihak yang berwenang karena itu dalam Standar Akuntansi keuangan (SAK) yang di keluarkan oleh IAI memberikan kelonggaran dalam memilih metode atau kebijakan akuntansi yang digunakan oleh tiap perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan yang dikarenakan peraturan perundangan atau standar akuntansi yang berbeda penerapannya atau diperkirakan akan menghasilkan penyajian kejadian atau transaksi yang lebih sesuai dalam laporan keuangan. Kelonggaran dalam metode atau kebijakan ini yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan nilai laba yang berbeda-beda di tiap perusahaan. Perusahaan yang memilih metode penyusutan garis lurus akan berbeda hasil laba yang dilaporkan dengan perusahaan yang menggunakan metode angka tahun atau saldo. Pilihan metode akuntansi yang secara sengaja dipilih manajemen untuk tujuan tertentu disebut manajemen laba atau *earnings management* (Halim dkk., dalam Rahmawati 2013).

Selain itu juga karena adanya Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 yang menyebutkan bahwa dalam rangka meningkatkan kinerja bank, melindungi kepentingan *stakeholders* dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku umum pada industri perbankan, maka diperlukan pelaksanaan *good corporate governance* pada industri perbankan. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka judul penelitian mengenai “Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Laba Pada Perusahaan

Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018” menjadi penting untuk diteliti.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Permasalahan penelitian ini berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap laba perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indoonesia tahun 2016-2018?
2. Bagaimana pengaruh proporsi Dewan Komisaris independen terhadap laba perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?
3. Bagaimana pengaruh keberadaan Komite Audit terhadap laba perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?
4. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap laba perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?
5. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Keberadaan Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial secara bersama-sama terhadap laba perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?

## **1.3 Batasan masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis memfokuskan penelitian ini pada laba perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menganalisa pengaruh GCG terhadap laba perusahaan perbankan sesuai dengan prinsip-prinsip *Good*

*Corporate Governance*, yang didalamnya terdapat Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan komisaris, Keberadaan Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap laba perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?
2. Untuk mengetahui pengaruh proporsi Dewan Komisaris independen terhadap laba perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?
3. Untuk mengetahui pengaruh keberadaan Komite Audit terhadap laba perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap laba perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?
5. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Keberadaan Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial secara bersama-sama terhadap laba perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini berdasarkan tujuan penelitian adalah:

## 1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan, ilmu pengetahuan, dan informasi khususnya yang berkaitan dengan pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap laba perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
- b. Sebagai upaya untuk mendukung perkembangan ilmu akuntansi pada umumnya, serta khususnya yang berkaitan dengan *good corporate governance*.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepentingan investor  
Hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi khususnya dalam menilai kinerja suatu Bank.
- b. Bagi perusahaan perbankan  
Dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai salah satu dasar untuk menilai tingkat kesehatan perbankan melalui laporan keuangan yang di publikasikan.
- c. Bagi penulis  
Sebagai kajian dan bahan referensi untuk menambah wawasan dan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.



